

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara

Khoirun Najwa*, Rico Wijaya Z, Muhammad Gowon

¹ Program Studi Akuntansi, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

*Corresponding Author: Khoirunnajwa635@gmail.com

Article History:

Received 2025-08-22

Accepted 2025-12-02

Keywords:

Human Resources

Competence

Training

Work Experience

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of human resource competency, training, and work experience on the quality of financial reports of Village-Owned Enterprises (BUMDesa) in Rawas Ulu District, North Musi Rawas Regency. The underlying phenomenon of this research is the low quality of financial reports in some BUMDesa in the region, caused by limited management competency, minimal technical training, and inadequate work experience. This study used a quantitative method with a survey approach. Primary data were collected through questionnaires distributed to 112 BUMDesa managers. The independent variables consisted of human resource competency, training, and work experience, while the dependent variable was the quality of financial reports. Data analysis was performed using multiple linear regression supported by the classical assumption test, t-test, F-test, and coefficient of determination using SPSS version 27. The results showed that human resource competency did not affect the quality of financial reports. This was due to educational background and minimal training, resulting in very simple financial reports. Meanwhile, training and work experience had a positive effect on the quality of BUMDesa financial reports.

Kata Kunci:

Kompetensi Sumber Daya

Manusia

Pelatihan

Pengalaman Kerjaa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kompetensi sumber daya manusia, pelatihan, dan pengalaman kerja terhadap kualitas laporan keuangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara. Fenomena yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya kualitas laporan keuangan pada sebagian BUMDesa di wilayah tersebut, yang disebabkan oleh keterbatasan kompetensi pengurus, minimnya pelatihan teknis yang diberikan, serta pengalaman kerja yang kurang memadai. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei. Data primer dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarkan kepada 112 pengurus BUMDesa. Variabel independen terdiri dari kompetensi sumber daya manusia, pelatihan, dan pengalaman kerja, sedangkan variabel dependen adalah kualitas laporan keuangan. Analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda yang didukung oleh uji asumsi klasik, uji t, uji F, dan koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 27. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan, hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan dan minimnya pelatihan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan masih sangat sederhana. Sedangkan Pelatihan dan Pengalaman Kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa.

PENDAHULUAN

Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah dan berwenang mengatur urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat: Desa memiliki hak asal usul dan hak

tradisional, Desa berperan mewujudkan cita-cita kemerdekaan, Desa perlu dilindungi dan diberdayakan agar menjadi kuat, maju, mandiri, dan demokratis.

Menurut Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 (2021), BUMDes adalah badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa-desa guna mengelola usah, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 11 (2021), menyebutkan pula bahwa BUMDes adalah kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum berbadan hukum yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUMDes.

Pemerintah dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui proses pemberdayaan dan menciptakan regulasi yang memberikan peluang tumbuhnya usaha kecil dan mikro. Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan untuk wilayah perkotaan tetapi secara merata harus sampai pada wilayah pedesaan. Salah satu cara untuk mencapai pertumbuhan ekonomi di wilayah pedesaan adalah melalui pertumbuhan lembaga mikro desa dan salah satu lembaga mikro di wilayah pedesaan yakni Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). BUMDes merupakan lembaga usaha desa yang di kelolah oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam uapaya memperkuat perekonomian desa dan membangun keeratan sosial masyarakat yang dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa (Sukriani dkk. 2018).

Seperti badan usaha pada umumnya, BUMDes juga wajib memberikan laporan keuangan yang akuntabel dan transparan kepada masyarakat. . Laporan keuangan yang disajikan juga harus memberikan informasi keuangan yang diperlukan pemakainya baik pihak internal ataupun eksternal, maka dari itu diperlukan standar yang tepat bagi BUMDes dalam menyusun laporan keuangan. Ikatan Akuntansi Indonesia telah mengeluarkan standar bagi BUMDes dalam menyusun laporan keuangan yaitu standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas (SAK ETAP). Karakteristik yang menjadi prasyarat normatif yang diperlukan agar laporan keuangan pemerintah dapat memenuhi kualitas yang dikehendaki yaitu relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami (Nadir dan Hasyim 2017).

Kualitas laporan keuangan bergantung pada kompetensi sumber daya manusia yang terlihat dalam penyusunannya. (Anwar Prabu Mangkunegara 2016) mengemukakan kompetensi sumber daya manusia adalah kompetensi yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, kemampuan dan karakteristik kepribadian yang mempengaruhi secara langsung terhadap kinerjanya. Selain itu pelatihan dan pengalaman kerja mempengaruhi kualitas laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan digunakan untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat (Siallagan 2020). Pengalaman kerja juga memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. pengalaman kerja mempengaruhi seberapa bagus kualitas laporan keuangan daerah, semakin banyak pengalaman kerja semakin baik pula tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Ardianto dan Eforis 2019).

Perkembangan BUMDesa di Kecamatan Rawas Ulu belum sepenuhnya berjalan dengan baik, meskipun setiap desa telah memiliki BUMDesa dimana terdapat 16 BUMDesa dari 16 Desa yang ada di Kecamatan Rawas Ulu. Berdasarkan hasil obsevasi awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap salah satu staf BUMDesa Kecamatan Rawas Ulu, terdapat beberapa permasalahan yang terjadi, dilihat dari kesehatan BUMDesa, dimana masih banyak terdapat BUMDesa yang tidak sehat atau tidak berkembang, walaupun sudah banyak desa yang telah mendirikan BUMDesa, namun kualitas pengelolaan keuangan BUMDesa masih bervariasi dan berbentuk sederhana. Hal ini disebabkan oleh kualitas sumber daya manusia yang masih rendah, dimana masih ada pengurus BUMDesa yang belum memiliki pengalaman kerja dalam pengelolaan laporan keuangan dan merangkap jabatan atau bahkan berkeja di tempat lain, serta kurangnya pelatihan dan fasilitas yang tidak memadai dalam penyusunan laporan keuangan BUMDesa.

Sehingga belum mampu menyusun laporan keuangan BUMDesa yang optimal dan sesuai dengan standar yang berlaku.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Agensi

Teori keagenan (agency theory) seperangkat teori yang menggambarkan hubungan antara principal dengan seorang agen.

BUMDesa

Badan Usaha Milik Desa yang disingkat dengan BUM Desa merupakan badan hukum yang didirikan oleh desa dan/atau bersama desa yang berfungsi untuk mengelola atau mengatur usaha, memanfaatkan aset, mengembangkan investasi dan produktivitas, menyediakan jasa pelayanan, dan/atau menyediakan jenis usaha lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa (PP No.11 Tahun 2021 Tentang Badan Usaha Milik Desa). Peraturan pemerintah (PP) Nomor 11 (2021), menyebutkan pula bahwa BUMDes adalah kegiatan dibidang ekonomi dan/atau pelayanan umum berbadan hukum yang melaksanakan fungsi dan tujuan BUMDes.

Kompetensi Sumber Daya Manusia

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kinerja setiap pegawai dalam perusahaan maupun sebuah instansi (Khoirunisa dan Khoiriawati 2022). (Luther Gulick 2019) Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan suatu hal yang sangat penting dan harus dimiliki dalam upaya mencapai tujuan organisasi atau perusahaan. Sumber daya manusia merupakan elemen utama organisasi dibandingkan dengan elemen sumber daya yang lain seperti modal, teknologi, karena manusia itu sendiri yang mengendalikan faktor yang lain. Sumber daya manusia (SDM) adalah salah satu faktor yang sangat penting bahkan tidak dapat dilepaskan dari sebuah organisasi, baik institusi maupun perusahaan. SDM juga merupakan kunci yang menentukan perkembangan perusahaan. Pada hakikatnya, SDM berupa manusia yang dipekerjakan di sebuah organisasi sebagai penggerak, pemikir dan perencana untuk mencapai tujuan organisasi itu.

Kompetensi dapat di lihat dari latar belakang pendidikan, pelatihan-pelatihan yang pernah di ikuti, dan dari keterampilan yang di nyatakan dalam pelaksanaan tugas (Ardianto dan Eforis 2019). (Ariska dkk. 2023) menyatakan bahwa kualitas sumber daya manusia berpengaruh langsung dan meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Pelatihan

Pelatihan adalah proses membantu individu dalam mempelajari keterampilan khusus atau memperbaiki kekurangan pekerjaan. Pelatihan diperlukan untuk membantu peningkatan kualitas karyawan dalam penyusunan laporan keuangan. Pelatihan penyusunan laporan keuangan digunakan untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam menyajikan laporan keuangan yang akurat (Siallagan 2020). (Muzahid 2014) menyimpulkan bahwa pegawai yang menerima pendidikan dan pelatihan yang memadai akan lebih mudah untuk memahami dan menguasai tugas mereka, sehingga tujuan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas suatu organisasi akan terwujud.

Pengalaman Kerja

Menurut (Kholiq 2016) pengalaman kerja membuat seseorang dapat meningkatkan pengetahuan teknis maupun keterampilan kerja dengan mengamati orang lain, menirukan dan melakukan sendiri tugas-tugas pekerjaan yang ditekuni. Dengan melakukan pekerjaan secara berulang-ulang, seseorang akan lebih mahir dalam melaksanakan tugasnya dan terbuka peluang untuk memperoleh cara kerja yang lebih praktis, produktif dan efisien. (Risnawati dkk. 2023) pengalaman kerja adalah rangkaian proses

belajar yang bisa membentuk pola perilaku menjadi lebih baik. Pengalaman artinya hal yang sudah dilalui, sedangkan kerja artinya bertindak melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil. Pengalaman kerja mempengaruhi seberapa bagus kualitas laporan keuangan daerah, semakin banyak pengalaman kerja semakin baik pula tingkat kualitas laporan keuangan yang dihasilkan (Ardianto dan Eforis 2019).

Kualitas Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dengan tujuan sebagai penyedia informasi tentang kedudukan keuangan, kinerja dari keuangan perusahaan, maupun sebagai wujud pelaporan arus kas yang bisa bermanfaat bagi pihak pengguna dalam proses pengambilan keputusan tertentu didalam perusahaan. Laporan keuangan dapat dikatakan lengkap apabila terdiri dari unsur neraca, ada laporan laba rugi, terdapat laporan perubahan modal, arus kas, serta catatan lain yang berkaitan dengan keuangan perusahaan (Risnawati dkk. 2023).

Laporan keuangan pada organisasi pemerintahan merupakan asersi dari pihak manajemen pemerintah yang menginformasikan kepada pihak lain (stakeholder) tentang kondisi keuangan pemerintah. Permendagri No. 20 Tahun 2018 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Desa menyebutkan bahwa "Pengelolaan Keuangan Desa adalah keseluruhan kegiatan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa. Setiap laporan keuangan desa yang disajikan harus berdasarkan asas-asas transparan, akuntabel, partisipatif serta dilakukan dengan tertib dan disiplin anggaran.

Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan menyatakan bahwa laporan keuangan merupakan laporan yang terstruktur mengenai posisi keuangan dan transaksi-transaksi yang dilakukan oleh suatu entitas pelaporan. Kualitas laporan keuangan dapat dikatakan berkualitas jika dapat memenuhi karakteristik kualitatif laporan keuangan:

1. Relevan, Laporan keuangan dikatakan relevan apabila informasi yang termuat didalamnya dapat mempengaruhi keputusan pengguna dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu atau masa kini dan memprediksi masa depan serta mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu
2. Andal, yaitu informasi dalam laporan keuangan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan material, menyajikan setiap fakta secara jujur, serta dapat diverifikasi.
3. Dapat dibandingkan, yaitu informasi yang termuat dalam laporan keuangan akan lebih berguna jika dapat dibandingkan dengan laporan keuangan periode sebelumnya atau laporan keuangan entitas pelaporan lain pada umumnya.
4. Dapat dipahami, yaitu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna dan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna

Perumusan Hipotesis

Mengacu pada rumusan masalah di atas, maka diajukan hipotesis sebagai berikut :

H1: Kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes di Kabupaten Musi Rawas Utara.

H2: Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

H3: Pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES Kecamatan Rawa Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

H4: Pengalaman kerja berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan Bumdes di Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten Musi Rawas Utara.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa jauh variabel bebas mempengaruhi variabel terkait. Sekaran & Bougie (2019) Penelitian kuantitatif adalah metode ilmiah yang datanya berbentuk angka atau bilangan yang dapat diolah dan di analisis dengan menggunakan perhitungan matematika atau statistika.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kecamatan yang masing masing mempunyai BUMDES di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara, Provinsi Sumatera Selatan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa data primer (*Primary data*) merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti atau pihak pertama terkait dengan variabel dari studi untuk tujuan tertentu. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil koesioner yang dibagikan kepada Responden pada satiap BUMDesa yang ada di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Musi Rawas Utara (MURATARA).

Populasi Dan Sampel

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal yang menarik dimana peneliti ingin membuat opini (berdasarkan statistik sampel). Populasi pada penelitian ini adalah Desa pada kecamatan rawas ulu Kabupeten musu rawas utara.

Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa sampel merupakan sub kelompok atau sebagian dari populasi. metode yang digunakan dalam pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pengambilan sampel bertujuan (*purposive sampling*) dengan jenis pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu (*judgment sampling*). Maka yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini adalah setiap BUMDesa yang ada pada Kecamatan Rawas Ulu Kabupaten musu rawas utara (Muratara), yang mana pada kabupaten Rawas Ulu terdapat 16 desa dan 1 Kelurahan.

Subjek dalam penelitian ini adalah semua pengurus bumdes yang ada kabupaten musu rawas utara, beberapa narasumber yang dapat memberikan informasi secara akurat.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan metode kuesioner dalam penelitian ini. Sekaran & Bougie (2019) menyatakan bahwa kuesioner adalah daftar pertanyaan tertulis yang telah dirumuskan sebelumnya dimana responden akan mencari jawaban mereka. Kuesioner yang digunakan peneliti adalah kuesioner yang diberikan secara langsung. Metode peskalaan yang digunakan peneliti yaitu skala peringkat dengan menggunakan skala Likert.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Kualitas Data

Pengujian Validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya suatu kuesioner dari masing-masing variabel tersebut. instrumen pada penelitian ini dapat dikatan valid, jika r hitung lebih besar dari r tabel. Nilai r tabel untuk tingkat kesalahan 5% (0,05), dapat dicari menggunakan jumlah responden (N). Karena $N = 112$, maka dapat dicari derajat kebesarannya adalah $112 - 2 = 110$. Nilai r tabel adalah sebesar 0,1857 dari $df = n - 2$ atau $112 - 2 = 110$ dan tingkat kesalahan = 0,05.

Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan kuesioner varibael Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) , Pelatihan (X2), Pengalaman Kerja (X3) dan Kualitas Laporan Keuangan (Y) Dapat dinyatakan valid serta dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya

Instrumen dalam penelitian ini perlu dilakukan uji reliabilitas agar instrumen yang digunakan benar-benar telah reliabel, tidak abal-abalan dan tentunya sudah dapat digunakan secara legal untuk penelitian ilmiah. Sebelum dilakukannya pengujian reliabilitas harus ada dasar pengambilan keputusan yaitu alpha sebesar 0,60. Variabel yang dianggap reliabel jika nilai variabel tersebut lebih besar dari $> 0,60$ jika lebih kecil maka variabel yang diteliti tidak bisa dikatakan reliabel karena $< 0,60$. Hasil dari pengujian reliabilitas pada variabel penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Kompetensi Sumber Daya Manusia

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,856	10

Hasil dari uji reliabilitas pada variable kompetensi sumber daya manusia (X1) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,856 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variabel kompetensi sumber daya manusia dinyatakan reliabel.

Tabel 4.9 Hasil Uji Reliabilitas Pelatihan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,893	9

Hasil dari uji reliabilitas pada variable Pelatihan (X2) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,893 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variable Pelatihan dinyatakan reliabel.

Tabel 4.10 Hasil Uji Reliabilitas Pengalaman Kerja

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,866	9

Hasil dari uji reliabilitas pada variable Pengalaman Kerja (X3) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,893 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variable Pengalaman Kerja dinyatakan reliabel.

Tabel 4.11 Hasil Uji Reliabilitas Kualitas Laporan Keuangan

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,931	9

Hasil dari uji reliabilitas pada variable kualitas laporan keuangan (Y) dapat dilihat bahwa cronbach's alpha pada variable ini lebih tinggi dari pada nilai dasar yaitu $0,931 > 0,60$ hasil tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan dalam kuesioner variable kualitas laporan keuangan dinyatakan reliabel.

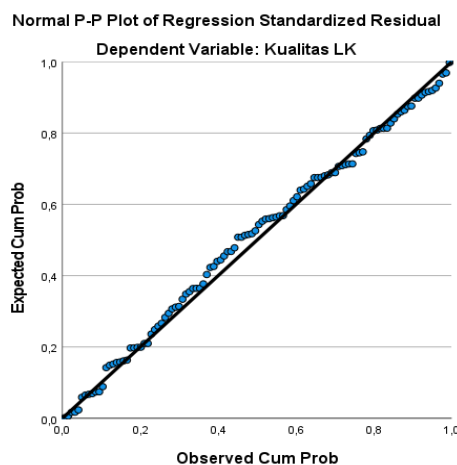
Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat, variabel bebas, atau keduanya berdistribusi normal dalam suatu model regresi. Model regresi yang baik harus memiliki data statistik

yang tersebar di sepanjang sumbu diagonal dari plot berdistribusi normal atau data berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Pengambilan keputusan didasarkan pada:

Suatu model regresi memenuhi asumsi normalitas jika data menyebar di sekitar diagonal dan mengikuti arah diagonal, atau jika plot histogram menunjukkan pola distribusi normal. Jika data menyimpang dari diagonal dan tidak ada titik pada arah diagonal, maka model regresi melanggar asumsi normatif.



Gambar 4.1 Hasl Pengujian Normalitas

Metode *Probability Plot* disimpulkan bahwa suatu model dinyatakan normal apabila titik- titik residual menyebar diantara garis diagonal, dilihat pada gambar 4.1 diatas bahwa titik-titik yang menyebar secara keseluruhan mengikuti garis diagonal. Selanjutnya untuk memperjelas hasil uji normalitas , peneliti melakukan uji menggunakan *one-sampel kolmogorov-smirnov* yang dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.12 Hasil Normalitas

Variabel	Kompetensi SDM	Pelatihan	Pengalaman Kerja	Kualitas LK
N	112	112	112	112
Mean	43,09	34,97	37,22	37,27
Std. Deviation	4,104	4,158	3,965	4,721
Most Extreme Differences – Absolute	0,122	0,128	0,095	0,103
Most Extreme Differences – Positive	0,122	0,128	0,095	0,061
Most Extreme Differences – Negative	-0,115	-0,121	-0,081	-0,103
Test Statistic	0,122	0,128	0,095	0,103
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000	0,000	0,014	0,006

Berdasarkan uji normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov di atas diperoleh nilai Test statistic sebesar 0,103 dan Asymp. Sig. sebesar 0,006 dimana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi yaitu 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

Uji ini dimaksudkan untuk mendeteksi gejala korelasi antara variabel independen yang satu dengan variabel independen yang lain. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terdapat korelasi di antara variabel independen. Uji Multikolinieritas dapat dilakukan dengan 2 cara yaitu dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factors*) dan nilai tolerance. Jika $VIF > 10$ dan nilai tolerance $< 0,10$ maka terjadi gejala Multikolinieritas (Ghozali, 2018).

Tabel 4.13 Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Kompetensi SDM	,360	2,778
	Pelatihan	,368	2,714
	Pengalaman Kerja	,369	2,709

a. Dependent Variable: Kualitas LK

Berdasarkan Tabel 4.13 diatas dapat dilihat bahwa pada variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (X1) memiliki nilai VIF sebesar $2,778 < 10$, Pelatihan (X2) memiliki nilai VIF sebesar $2,714 < 10$, dan Pengalaman Kerja (X3) memiliki nilai VIF sebesar $2,709 < 10$. Maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya), jika korelasi terjadi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (Ghozali, 2018). Salah satu ukuran dalam menentukan ada atau tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
2. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 < DW < +2$).
3. Terjadi autokorelasi negative, jika nilai DW diatas +2 ($DW > +2$).

Hasil uji autokorelasi menggunakan uji Durbin Watson dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Hasil 4.15 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,874 ^a	,763	,757	2,329	1,829

a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kompetensi SDM

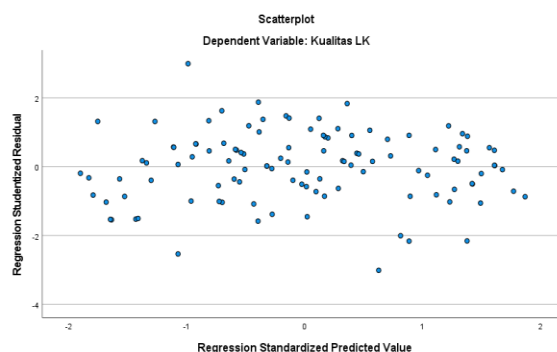
b. Dependent Variable: Kualitas LK

Berdasarkan tabel 4.15 diatas dapat disimpulkan bahwa nilai dari Durbin-Watson dalam penelitian ini sebesar 1,829 yang artinya nilai DW berada diantara -2 dan +2 atau ($-2 < 1,829 < +2$). Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala autokorelasi pada penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Uji statistic yang digunakan adalah uji *Scatterplot*. Dasar analisisnya adalah jika gambar menunjukkan titik-titik yang menandakan komponen-komponen variabel-variabel menyebar secara acak pada bidang scatter maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2018).

Hasil uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplot* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 4.2 Hasil Uji Heteroskedasitas

Berdasarkan gambar 4.2 hasil diagram *scatterplot* diatas, data tersebar secara acak tanpa membentuk suatu pola tertentu, serta titik-titiknya menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu Y, ini membuktikan tidak terjadi heterokedasitas. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi ini terdapat perbedaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain.

Uji Hipotesis

Analisis Linear Berganda

Analisis linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel independen (bebas) dengan satu Variabel dependen (terikat) dengan maksud untuk mengestimasi dan/atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui (Ghozali, 2018). Berdasarkan hasil output dari *software* SPSS 27 didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.16 Hasil Analisis Linear Berganda

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-2,699	2,389		-1,130
	Kompetensi SDM	,148	,090	,129	1,647
	Pelatihan	,632	,088	,556	7,210
	Pengalaman Kerja	,309	,092	,260	3,367

a. Dependent Variable: Kualitas LK

Hasil analisis regresi linear berganda pada tabel 4.16 dapat dijelaskan model persamaan sebagai berikut :

$$Y = -2,699 + 0,148 X_1 + 0,632 X_2 + 0,309 X_3 + e$$

Dalam persamaan regresi diatas konstanta adalah sebesar -2,669 hal ini berarti jika tidak ada perubahan variabel kompetensi sumber daya manusia (X1), pelatihan (X2), dan pengalaman kerja maka kualitas laporan keuangan yang terjadi pada BUM Desa di Kecamatan Rawas Ulu sebesar -2,699. Sedangkan hasil uji regresi berganda untuk variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai koefisien kompetensi sumber daya manusia (X1) Sebesar 0,148 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
2. Nilai koefisien pelatihan (X2) Sebesar 0,632 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y).
3. Nilai koefisien pengalaman kerja (X3) Sebesar 0,309 berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Y)..

Uji Simultan (F)

Pengujian menggunakan uji F adalah untuk melihat apakah secara keseluruhan variable bebas mempunyai kemampuan dalam menjelaskan variabel terikat yaitu kualitas laporan keuangan. Dari hasil pengujian simultan diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.17 Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1887,996	3	629,332	115,992	,000 ^b
Residual	585,969	108	5,426		
Total	2473,964	111			

a. Dependent Variable: Kualitas LK
b. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kompetensi SDM

Menunjukkan bahwa uji f adalah sebagai berikut :

$$F = (k : n - k)$$

$$F = (3 : 112 - 3) = (3 : 109) = 2,69$$

Keterangan :

n = jumlah sampel

k = jumlah variabel

Berdasarkan tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa hasil perhitungan regresi dengan nilai F-hitung sebesar 115,992 > f tabel 2,69 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 yang memiliki arti bahwa secara keseluruhan yakni variabel kompetensi sumber daya manusia, Pelatihan, dan Pengalaman Kerja secara bersama sama (simultan) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Parsial (Uji t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh suatu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun prosedur pengujiannya adalah setelah melakukan perhitungan terhadap t hitung, kemudian membandingkan nilai t hitung dengan t table (Ghozali, 2018), kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Apabila t hitung > t tabel dan tingkat signifikan ($\alpha = 50\%$) < 0,05 maka H2-4 yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen diterima. Ini berarti secara parsial variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Apabila t hitung < t table dan tingkat signifikansi ($\alpha = 50\%$) > 0,05 maka H2-4 ditolak, yang berarti secara parsial variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel depenen.

Hasil dari uji t yang dilakukan untuk data dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.18 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2,699	2,389		-1,130	,261
	Kompetensi SDM	,148	,090	,129	1,647	,102
	Pelatihan	,632	,088	,556	7,210	,000
	Pengalaman Kerja	,309	,092	,260	3,367	,001

a. Dependent Variable: Kualitas LK

Dari tabel 4.18 diatas dapat diketahui signifikan dan nilai t secara parsial adalah sebagai berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 1,647 sedangkan nilai t tabel adalah 1,982, sehingga nilai t hitung < t tabel. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,102 yang nilainya lebih

besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak terdukung (ditolak)

2. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 7,210 sedangkan nilai t tabel adalah 1,982, sehingga nilai t hitung > t tabel. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,000 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan terdukung (diterima).
3. Hasil uji t menunjukkan bahwa nilai t hitung adalah 3,367 sedangkan nilai t tabel adalah 1,982, sehingga nilai t hitung > t tabel. Kemudian nilai signifikansi sebesar 0,001 yang nilainya lebih kecil dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan terdukung (diterima).

Hasil pengujian hipotesis menggunakan uji F dan Uji t dapat di ringkas dalam tabel berikut

4. Tabel 4.19 Ringkasan Hasil Uji

Kode	Hipotesis	Hasil
H1	Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan, Pengalaman kerja dan secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Diterima
H2	Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Ditolak
H3	Pelatihan berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Diterima
H4	Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Diterima

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4.20 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,874 ^a	,763	,757	2,329
a. Predictors: (Constant), Pengalaman Kerja, Pelatihan, Kompetensi SDM				
b. Dependent Variable: Kualitas LK				

Berdasarkan Tabel 4.20 hasil uji koefisien determinasi (R²), menunjukkan bahwa nilai R square yang diperoleh sebesar 0,757 atau 75,5% hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keuangan yang ada pada BUM Desa di Kecamatan Rawas Ulu dipengaruhi oleh variabel kompetensi sumber daya manusia, Pelatihan, dan Pengalaman kerja sebesar 75,5% dan sisanya 24,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, hasil pengujian hipotesis f hitung sebesar 115, 992 dengan taraf signifikansi 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan (α) sebesar 5% atau sebesar 0,05

sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pengalaman kerja mempengaruhi kualitas laporan keuangan BUMDesa. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H1** diterima, yang dapat dinyatakan bahwa, kompetensi sumber daya manusia, pelatihan dan pengalaman kerja secara simultan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa.

Menurut **Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan**, laporan keuangan yang berkualitas harus memenuhi karakteristik seperti relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami. Untuk mencapai karakteristik tersebut, diperlukan sumber daya manusia yang mampu menerapkan prinsip dan prosedur akuntansi secara konsisten dan akurat. Dengan demikian, hasil simultan ini dapat diartikan bahwa meningkatnya kompetensi, terselenggaranya pelatihan yang efektif, serta pengalaman kerja yang mumpuni akan membentuk efek positif dalam pengelolaan dan penyusunan laporan keuangan BUMDes secara lebih profesional.

Secara empiris, tingginya nilai koefisien determinasi sebesar 75,5% ($\text{Adjusted } R^2 = 0,757$) menunjukkan bahwa ketiga variabel bebas mampu menjelaskan hampir seluruh variasi perubahan dalam kualitas laporan keuangan. Sisanya sebesar 24,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi kerja, pengawasan internal, partisipasi masyarakat desa, dan penggunaan teknologi akuntansi digital seperti Sistem Keuangan Desa (Siskeudes). Di tingkat operasional, BUMDes sebagai badan usaha yang berbasis desa membutuhkan struktur SDM yang kuat dan berdaya saing. Kompetensi SDM akan menentukan kemampuan dalam memahami proses pelaporan dan akuntansi keuangan, sementara pelatihan berperan penting dalam pembaruan dan penguatan keterampilan teknis, dan pengalaman kerja memberi landasan praktis yang memungkinkan pengelola menghindari kesalahan yang pernah terjadi. Ketiga komponen tersebut, ketika hadir secara bersamaan dan seimbang, membentuk fondasi kuat untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas.

Hasil ini konsistendengan penelitian (Asmawati dkk. 2023) dan (Sukriani dkk. 2018) yang menemukan bahwa kombinasi kompetensi, pelatihan, dan pengalaman kerja membentuk landasan yang kuat bagi kualitas laporan keuangan di organisasi berbasis desa. Dengan demikian, H1 dalam penelitian ini **diterima**.

Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa. Hal ini terbukti dari hasil pengujian hipotesis t hitung sebesar 1,647 sedangkan nilai t tabel adalah 1,982, sehingga nilai t hitung $< t$ tabel. Dengan taraf signifikan 0,102 yang nilainya lebih besar dari tingkat kesalahan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Sumber Daya Manusia tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa Kecamatan Rawas Ulu. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H2 ditolak**.

Hal ini bisa terjadi karena kompetensi yang dimiliki oleh para pengelola BUMDesa pada Kecamatan Rawas Ulu belum optimal dalam mengelola laporan keuangan. Sebagian besar responden pada penelitian ini memiliki latar belakang pendidikan SMA (81%), yang mungkin belum memadai dalam memahami prinsip-prinsip akuntansi secara menyeluruh, meskipun secara umum mereka dianggap kompeten dalam tugas-tugas operasional. Berdasarkan data yang diperoleh dari responden rata-rata pendidikan SMA dan pengetahuan akuntansi terutama SAK ETAP masih minim, sehingga kualitas laporan keuangan masih sangat sederhana. Selain itu, kompetensi yang dimaksud dalam penelitian ini tidak semata-mata mencakup pengetahuan teknis akuntansi, tetapi juga keterampilan manajerial, pemahaman terhadap peraturan keuangan desa, serta kemampuan dalam mengoperasikan aplikasi keuangan desa seperti Siskeudes. Minimnya pelatihan berkelanjutan dan terbatasnya akses literasi keuangan serta izin kemampuan pengelola BUMDes dalam menyusun laporan yang berkualitas.

Dalam praktiknya, banyak pengurus BUMDes hanya mampu menjalankan fungsi pencatatan sederhana, dan belum memahami penyusunan laporan berbasis akrual atau laporan realisasi anggaran yang lengkap. Kompetensi yang tidak didukung oleh pelatihan teknis atau pengalaman dalam laporan keuangan cenderung hanya menghasilkan laporan yang minim dan tidak sesuai standar. Hal ini juga sejalan dengan pernyataan (Animah dkk. 2020) yang menyatakan bahwa tanpa pendidikan yang relevan dan pelatihan yang tepat, kompetensi tidak cukup kuat untuk mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan.

Menurut (Ishak dan Syam 2020) kompetensi dapat tercapai jika pengurus bumdes memiliki Keahlian dan sikap yang baik untuk mengelola kualitas laporan keuangan. Untuk meningkatkan kompetensi pengurus bumdes maka harus dilakukan pelatihan untuk memajukan sekaligus mengembangkan kompetensi sumber daya manusia yang menjadi pengelola bumdes.

Menurut (Tawaqal dan Suparno 2017) memiliki sumber daya manusia yang kompeten maka waktu penyusunan laporan keuangan akan dapat dipersingkat, hal ini karena sumber daya manusia tersebut telah memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai hal-hal yang harus dikerjakan, sehingga laporan keuangan yang disusun dapat diselesaikan dan disajikan tepat pada waktunya.

Kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Animah dkk. 2020) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Ariska dkk. 2023) dan (Padnyawati, I Wayan Yadi Linggia Swandika dan Pratiwi 2023) yang menyatakan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengaruh Pelatihan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, bahwa Pelatihan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa. Hasil pengujian hipotesis t hitung 7,210 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,982 sehingga nilai t hitung $>$ t tabel. Dengan taraf signifikan 0,000 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pelatihan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa Kecamatan Rawas Ulu. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H3 diterima**.

Pelatihan penyusunan laporan keuangan memiliki dampak peningkatan terhadap kualitas laporan keuangan. Semakin rutin diadakannya pelatihan, maka semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Hal ini dikarenakan melalui pelatihan penyusunan laporan keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa maupun daerah akan mampu memberikan tambahan wawasan serta keterampilan dalam menyusun laporan keuangan yang berkualitas sesuai dengan aturan yang berlaku (Noviantari dan Sumadi 2023).

Hal ini didukung penelitian yang dilakukan oleh (Muzahid 2014) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, ini berarti semakin baik pelatihan maka semakin baik kinerja pegawai. Pelatihan merupakan salah satu usaha peningkatan pengetahuan, keterampilan, yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja serta kualitas sumber daya manusia yang ada di BUMDes sendiri. Pelatihan merupakan kegiatan yang paling umum dalam hal meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asmawati dkk. 2023) yang menyatakan bahwa pelatihan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa.

Pelatihan adalah suatu usaha untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan karyawan dalam melaksanakan pekerjaannya lebih efektif dan efisien. Pelatihan perlu dilaksanakan oleh organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan karyawan (Yasinta dkk. 2023).

(Jhon Fiesgrald Wungow dkk. 2016) menyatakan bahwa semakin banyak pelatihan yang diikuti pegawai sesuai dengan bidang kerjanya maka akan semakin terampil dan berkualitas pegawai tersebut. Manfaat mengikuti pelatihan adalah agar pegawai terampil, berkualitas dan kompeten dalam bidang pekerjaannya. Pelatihan yang diikuti oleh pegawai terutama pelatihan pada bidang keuangan membuat pegawai paham bagaimana menyusun laporan keuangan dengan baik dan benar sesuai dengan standar dan peraturan perundangan yang berlaku. Semakin sering pegawai mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan maka semakin baik laporan keuangan yang dihasilkan.

Pelaksanaan pelatihan sangat diperlukan oleh setiap karyawan BUMDes yang bertujuan untuk dapat meningkatkan kemampuan dan keahlian dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu, dengan adanya upaya peningkatan kompetensi, maka diharapkan mampu memberikan nilai tambah bagi setiap karyawan BUMDes terutama dalam mendukung prestasi kerja serta guna meningkatkan kualitas laporan keuangan pada BUMDes (Sukriani dkk. 2018)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Budiono dkk. 2018) yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini disebabkan karena tidak semua pegawai yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi, paham dan bisa menyelesaikan permasalahan dalam laporan keuangan dan program yang diberikan oleh lembaga tidak selalu dapat memperbaiki kinerja yang buruk terhadap pegawai.

Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDesa

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa. Hasil pengujian hipotesis t hitung 3,367 lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,982 sehingga nilai t hitung $>$ t tabel. Dengan taraf signifikan 0,001 yang lebih kecil dari tingkat kesalahan 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Pengalaman Kerja berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa Kecamatan Rawas Ulu. Hasil tersebut membuktikan bahwa **H4 diterima**.

Pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDes Se Kecamatan Sukawati. Hal ini berarti pengalaman kerja dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDes. Hasil ini sesuai dengan konsep Stewardship theory, adanya peningkatan kinerja organisasi sebab adanya sikap loyal dan amanah dari para SDM. Semakin banyak pengalaman kerja individu akan membentuk karakternya saat bekerja. Individu yang memiliki jangka waktu kerja yang lama dalam satu bidang tertentu maka akan menghasilkan kinerja yang lebih baik (Infantriani 2021). Pengalaman kerja adalah ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dapat memahami tugas-tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakan dengan baik. Dengan demikian orang yang berpengalaman akan memiliki peluang lebih besar untuk mengerjakan dan menyelesaikan tugas-tugasnya dibandingkan dengan orang yang tidak berpengalaman (Yasinta dkk. 2023)

Pengalaman dalam bekerja akan meningkatkan kemampuan pegawai dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya. Dengan adanya pengalaman kerja, maka tingkat kesalahan dalam penulisan laporan keuangan akan lebih kecil. Sebaliknya, jika pengalaman yang dimiliki seseorang masih sedikit, maka kemungkinan terjadinya kesalahan dalam penulisan laporan keuangan lebih besar. Jika waktu bekerja seorang pegawai cukup lama, maka pengalaman yang diperoleh juga banyak. Maka kualitas laporan yang akan dihasilkan semakin baik dan berkualitas, dengan adanya pengalaman kerja juga bisa meminimalisir terjadinya kesalahan dalam penulisan laporan keuangan (Lailatul, Noor 2022).

Pengalaman kerja memegang peran dalam meningkatkan kinerja karyawan khususnya dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan BUMDesa, dimana bidang pengalaman ilmu keuangan atau akuntansi memiliki relevansi dan keterkaitan untuk memudahkan dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Sukriani dkk. 2018). Karyawan BUM Desa telah memiliki pengalaman kerja yang cukup

tinggi dengan mengamati semua kegiatan dan kemudian menjadikannya sebagai pelajaran untuk dikemudian hari. Pengalaman kerja akan membantu pengurus dalam menyusun laporan keuangan agar tepat waktu (Oky dkk. 2021)

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Oky dkk. 2021) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan BUMDesa. Dan menurut (Infantriani 2021) Pegawai yang berpengalaman dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dalam organisasi biasanya adalah pegawai yang sudah bekerja lama dalam organisasi tersebut. Semakin lama pegawai bekerja dalam bidang tersebut, maka akan lebih berpengalaman.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Romandhon 2019); (Oky dkk. 2021); dan (Asmawati dkk. 2023) yang menyatakan bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dibahas sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara simultan variabel X1 (Kompetensi Sumber Daya Manusia), Variabel X2 (Pelatihan) Dan Variabel X3 (Pengalaman Kerja) berpengaruh positif terhadap Variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) BUMDesa di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara.
2. Secara parsial, variabel X1 (Kompetensi Sumber Daya Manusia) tidak berpengaruh terhadap variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) BUMDesa di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara.
3. Secara parsial, variabel X2 (Pelatihan) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) BUMDesa di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara.
4. Secara parsial, variabel X3 (Pengalaman Kerja) berpengaruh positif terhadap variabel Y (Kualitas Laporan Keuangan) BUMDesa di Kecamatan Rawas Ulu, Kabupaten Muratara.

Keterbatasan Penelitian

1. Lokasi penelitian terbatas pada BUMDes Kecamatan Rawas Ulu.
2. Variabel independen terbatas pada kompetensi SDM, pelatihan, dan pengalaman kerja.
3. Data diperoleh melalui kuesioner yang mengandalkan persepsi responden.
4. Pengukuran kompetensi SDM belum dibedakan secara spesifik antara kompetensi teknis, manajerial, dan teknologi.

Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya : Memperluas cakupan wilayah penelitian dan memperbanyak jumlah sampel, Menambahkan variabel lain, Menggunakan *metode campuran (mixed method)* dengan wawancara .
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kualitas laporan keuangan BUMDesa
3. Bagi BUMDesa, BUMDesa hendaknya lebih meningkatkan kompetensi sumber daya manusia sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih berkualitas, yaitu dengan memberikan berbagai pendidikan dan pelatihan mengenai proses pembuatan laporan keuangan secara berkala.
4. Bagi Pemerintah Daerah, perlunya mengoptimalkan pelatihan dan pengawasan terhadap setiap BUMDesa dan memberikan arahan mengenai laporan keuangan yang harus dibuat oleh BUMDesa sehingga kompetensi yang ada bisa dimanfaatkan dengan baik.

REFERENSI

- Animah dkk. 2020. "Vol. 5, No. 1, Oktober 2020." *Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan* 5(1):99–109.
- Anwar Prabu Mangkunegara. 2016. "Manajemen Sumber Daya Manusia." 7–42.
- Ardianto, Rama, dan Chermian Eforis. 2019. "Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Pengendalian Intern Pemerintah, Dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah." *Jurnal Bina Akuntansi* 6(1):95–136. doi: 10.52859/jba.v6i1.44.
- Ariska, Iin dkk. 2023. "Pengaruh Teknologi Informasi Akuntansi, Kompetensi, dan Pelatihan terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes." *Jesya* 6(2):1447–58. doi: 10.36778/jesya.v6i2.1125.
- Asmawati dkk. 2023. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, dan Penggunaan Sistem Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes di Kecamatan Kilo, Kabupaten Dompu." *JMEB: Jurnal Management, Ekonomi Dan Bisnis* 2(1):41–52.
- Budiono, Vinne Shabrina dkk. 2018. "Analisis pengaruh pendidikan dan pelatihan, pengalaman kerja serta pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Depok)." *Jurnal Wahana Akuntansi* 13(2):110–28. doi: 10.21009/wahana.13.022.
- Infantriani, Dwidela. 2021. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan, Penggunaan Teknologi Informasi dan Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada BUMDES di Kabupaten Magelang)." 1–64.
- Ishak, P., dan F. Syam. 2020. "Pengaruh kompetensi dan penggunaan teknologi informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan BUMDES." *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review* 1(2):120–30.
- Jhon Fiesgrald Wungow dkk. 2016. "Tesis Pengaruh Pendidikan, Pengalaman Kerja, dan Jabatan Terhadap Pelaporan Keuangan." 174–88.
- Khoirunisa, Nanda Anggi, dan Novi Khoiriawati. 2022. "Pengaruh kompetensi sumber daya manusia dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan bumdes di wilayah Kecamatan Karangrejo." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 5(1):183–94. doi: 10.32670/fairvalue.v5i1.2244.
- Kholiq, Muhammad Nur. 2016. "Persepsi pegawai negeri sipil atas pengaruh pendidikan dan pelatihan (diklat) serta pengalaman kerja terhadap kinerja penyusun laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah di Kota Bengkulu."
- Lailatul, Noor, Junaidi. 2022. "E-JRA Vol. 11 No. 03 Agustus 2022 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Malang." 11(03):46–55.
- Luther Gulick. 2019. "MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA Eri Susan 1." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9(2):952–62.
- Muzahid, Mukhlisul. 2014. "Pengaruh tingkat pendidikan, kualitas pelatihan, dan lama pengalaman kerja pegawai terhadap kualitas laporan keuangan satuan kerja perangkat daerah (skpd) di kabupaten aceh utara." *Jurnal Akuntansi* 2:179–96.
- Nadir, Rasyidah, dan Hasyim Hasyim. 2017. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Variabel Intervening Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua (Studi Empiris Di Pemda Kabupaten Barru)." *Akuntabel* 14(1):57. doi: 10.29264/jakt.v14i1.1007.
- Noviantari, Ni Kadek Evita, dan Ni Komang Sumadi. 2023. "Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan dan Penggunaan Teknologi Informasi dalam Mempengaruhi Kualitas

- Laporan Keuangan Pada Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) di Kabupaten Gianyar." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 4(2):261–74. doi: 10.32795/hak.v4i2.3869.
- Okny, Nyoman dkk. 2021. "Pengaruh Profesionalisme , Kompetensi , dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Badan Usaha Milik Desa di Kecamatan Sawan." 12(November):341–51.
- Padnyawati, I Wayan Yadi Linggia Swandika, Kadek Dewi, dan Ni Putu Trisna Windika Pratiwi. 2023. "e-ISSN 2798-8961 Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia Edisi Oktober 2023." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 254–69.
- Risnawati, Ni Putu Eni dkk. 2023. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan BUMDes Se – Kecamatan Marga." *Hita Akuntansi dan Keuangan* 4(2):41–53. doi: 10.32795/hak.v4i2.4023.
- Romandhon, Romandhon. 2019. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Kualitas Pelatihan, Pengalaman Kerja Aparatur Desa, dan Fasilitas Kantor Terhadap Pemahaman Laporan Keuangan Desa (Studi Empiris pada Aparatur Desa di Kecamatan Mojotengah Kabupaten Wonosobo)." *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology* 2(1):91–106. doi: 10.32500/jematech.v2i1.578.
- Siallagan, Hamonangan. 2020. "Pengaruh Pendidikan Dan Pelatihan, Pemanfaatan Teknologi Dan Kompetensi Bidang Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Akuntabilitas* 14(2):211–24. doi: 10.29259/ja.v14i2.11923.
- Sukriani, Luh dkk. 2018. "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pengalaman Kerja, Pelatihan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan." *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 9(3):85–97.
- Tawaqal, Irzal, dan Suparno. 2017. "Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Satuan Kerja Perangkat Daerah Di Pemerintah Kota Banda Aceh." *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)* 02(04):125–35.
- Yasinta, Beteranda Maria dkk. 2023. "PENDAHULUAN Pemerintah dapat mendorong kegiatan ekonomi masyarakat melalui proses pemberdayaan dan menciptakan regulasi yang memberikan peluang tumbuhnya usaha kecil dan mikro . Kemajuan dibidang ekonomi tidak hanya diprioritaskan untuk wilayah perkotaan." 4(1):13–26.